

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
SD NEGERI 123 PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**FIONA MIE FAHCO**  
**NIRM: 1216.21.2589**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
2025M / 1447H**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
SD NEGERI 123 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**OLEH:**

**FIONA MIE FAHCO**  
**NIRM: 1216.21.2589**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
2025M / 1447H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiona Mie Fahco

NIRM : 1216.21.2589

Tanggal Lahir : Midai, 19 Mei 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SD NEGERI 123 PEKANBARU”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025



**FIONA MIE FAHCO**  
**NIRM : 1216.21.2589**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SD NEGERI 123 PEKANBARU”** yang ditulis oleh : **Fiona Mie Fahco 1216.21.2589** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025

Menyetujui,

Ketua Program Studi


Pembimbing I

Pembimbing II

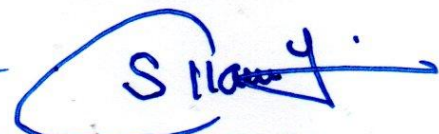
Pendidikan Agama Islam



**Tafsiruddin, M.Pd.I**  
NIDN:2110048003



**Dr. Novi Yanti, MM**  
NIDN:2124118301



**Syukri, M.Pd.I**  
NIDN:2107078002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SD NEGERI 123 PEKANBARU”, yang ditulis oleh **FIONA MIE FAHCO NIRM: 1216.21.2589**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari 23 September 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 23 September 2025

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang

(Dr. Novi Yanti, MM)  
NIDN: 2124118301  
Penguji I

Sekretaris

(Pinta Gabena, M.Pd)

Penguji II

(Dr. Taufik Helmi, S.Ag. MA)  
NIDN: 2119057501

(Dr. Mursal, M.Pd.I)  
NIDN: 2127118501

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN: 2110088304

## **MOTTO**

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

(QS. Al-Baqarah : 286)

***“Rasakan setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”***

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* Segala puji hanya milik Allah SWT, zat maha mulia yang telah melimpahkan *nikmat, taufiq, hidayah* dan *inayahnya* sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan semesta alam baginda nabi Muhammad SAW, yang berhasil merubah peradaban zaman dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* yaitu *diinul islam* dan semoga kita semua mendapat *syafa'at* beliau di *yaumul jaza'* nanti.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, M.M selaku Rektor IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada IAI Diniyyah pekanbaru dan sekaligus pembimbing 1 skripsi penulis.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku wakil Rektor I, ibu Dr. Refika, M.Pd.I sebagai wakil Rektor II yang telah ikut memberikan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan Wakil Rektor III Bapak Irwan Tutrisno, M.E.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai ketua jurusan Pendidikan agama Islam Institut Agama Islam (IAI) diniyyah pekanbaru dan Bapak Trimono, M.Pd selaku SekJur serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Teristimewa buat kedua orangtua yang telah memberikan support dalam menuntut ilmu dan pengorbanan baik materi maupun nonmateri hingga saat ini.
6. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan IAI Diniyyah Pekanbaru. Yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis hingga tugas akhir ini selesai dengan baik, semoga kita semua sukses bersama.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi yang membacanya, berguna bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, semoga Allah selalu melimpahkan *rahmat, taufiq, dan inayahnya* kepada kita semua.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025

**FIONA MIE FAHCO**  
**NIRM: 1216.21.2589**

## ABSTRAK

### **Fiona Mie Fahco (2025) : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 123 Pekanbaru.**

Pembinaan akhlak merupakan proses pendidikan dan pembentukan kepribadian yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan, pendidik, pembimbing, dan pengawas dalam pembinaan akhlak. Upaya yang dilakukan meliputi pembiasaan ibadah, penanaman disiplin, komunikasi dengan orang tua, serta pemberian keteladanan dalam sikap sehari-hari. Faktor pendukung berasal dari dukungan sekolah dan kerjasama orang tua, sedangkan hambatan utama adalah kurangnya perhatian keluarga serta pengaruh lingkungan luar. Kesimpulannya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak siswa, dan keberhasilan pembinaan sangat dipengaruhi sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A..... Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B..... Permasalahan Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1..... Identifikasi Masalah .....	5
2..... Batasan Masalah .....	5
3..... Rumusan Masalah .....	5
<b>C..... Penegasan Istilah</b> .....	<b>6</b>
<b>D..... Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
1..... Tujuan Penelitian .....	7
2..... Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
<b>A..... Kajian Teori</b> .....	<b>9</b>
1..... Peran Guru.....	9
2..... Pendidikan Agama Islam.....	16
3..... Pembinaan Akhlak.....	22
4..... Tujuan Pembinaan Akhlak.....	26
5..... Metode Pembinaan Akhlak.....	27
6..... Indikator Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
<b>B..... Penelitian Relevan</b> .....	<b>31</b>
<b>C..... Kerangka Berpikir</b> .....	<b>33</b>
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
<b>A..... Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>35</b>
<b>B..... Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>36</b>
<b>C..... Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	<b>36</b>
<b>D..... Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>37</b>
<b>E..... Uji Keabsahan Data</b> .....	<b>38</b>
<b>F..... Teknik Analisis Data</b> .....	<b>40</b>
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
<b>A..... Deskripsi Tempat Penelitian</b> .....	<b>42</b>
<b>B..... Penyajian Data</b> .....	<b>46</b>
<b>C..... Analisis Data</b> .....	<b>58</b>

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
<b>A..... Kesimpulan .....</b>	<b>60</b>
<b>B..... Saran .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

## **Daftar Tabel**

IV.1 Profil Sekolah .....	43
IV.2 Diktendik SDN 123 Pekanbaru .....	44
IV.3 Data Siswa SDN 123 Pekanbaru .....	45
IV.4 Sarana dan Prasarana SDN 123 Pekanbaru .....	46
IV.5 Observasi Pertama .....	47
IV.6 Observasi Kedua .....	48
IV.7 Observasi Ketiga .....	49

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih akan membawa dampak yang sangat besar dalam kehidupan. Informasi dapat diakses dengan sangat mudah, dan pola pikir masyarakat akan mengalami perubahan signifikan. Globalisasi sangat membawa banyak manfaat dalam kehidupan masa sekarang, tetapi akan menimbulkan dampak yang sangat besar bagi generasi muda, jika tidak memanfaatkannya dengan sebaik mungkin terutama pada akhlak.

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang begitu cepat tanpa dibarengi dengan bekal keimanan menjadi salah satu penyebab terkikisnya akhlak generasi muda saat ini.<sup>1</sup> Dan jika seseorang bisa membentengi dirinya maka ia akan bisa memfilter budaya-budaya yang tidak pantas untuk ditiru. Hal ini termasuk buruk perilaku masa pendidikan, tingkat kejahatan yang semakin meningkat, dan anak-anak dengan mudah mengakses situs online tanpa tahu sebab akibatnya. Pendidikan adalah proses untuk mempersiapkan generasi muda menjalankan kehidupan secara efektif dan efisien. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Al An'am ayat 151:

---

<sup>1</sup>Munawir, M., Putri, M., dan Diasih, U.S.P(2024), urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di Era Globalisasi, *Jurnal Basicedu*, 8(2), hlm. 1402-1410.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>

قُلْ تَعَالَوْا أَنزَلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِيَّ شَيْئًا وَيَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِي نَحْنُ نَزَرُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ  
 ٢ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَلَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢

*Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).*

Harus disadari bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membangun karakter, moral, dan etika. Di Indonesia, pentingnya pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditegaskan bahwa tujuan “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan kreatif”.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

<sup>2</sup> Abdul Aziz, Abdul Rauf & Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*, (Bandung: Cordova Internasional, Februari 2022), hlm 148

<sup>3</sup> M.Sahlan Syafei, *Bagaimana anda mendidik anak*, (Bogor:PT Ghalia Indonesia, 2002), hlm.19

pengendalian diri, kecerdasan, dan berakhlak mulia serta berketerampilan yang tidak hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Islam adalah agama yang membawa ajaran tauhid serta menekankan keseimbangan antara ibadah, akhlak, dan muamalah (hubungan sosial). Akhlak menjadi bagian yang terpenting dalam bertindak agar sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah pada umatnya. Untuk menerapkan akhlak tersebut, diperlukan suatu pembentukan yang terus menerus untuk dilakukan. Pembentukan tersebut perlu dorongan dari keluarga, masyarakat, dan Lembaga Pendidikan dikarenakan memiliki tanggung jawab terhadap manusia (anak).

Akhlak dalam islam adalah salah satu aspek penting yang mencakup seluruh aspek penting dalam kehidupan seorang muslim. Akhlak tidak hanya mengatur hubungan antar manusia dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan antara sesama manusia dan makhluk lainnya.<sup>4</sup> Rasulullah diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia.

---

<sup>3</sup> Puja Hayati, Hafifa Hafifa, Fajri Massaid, Elvita Sarah Azzahra, & Wismanto Wismanto. (2024). Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), hlm. 129–138. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/262>.

Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja, akan tetapi guru juga bisa mendidik, mengarahkan, memberi motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik serta melatih untuk berbuat baik, karena pemahaman saja tidak cukup tanda adanya tindakan atau perbuatan untuk mengamalkannya. Oleh karena itu peran guru terutama guru agama islam diupayakan untuk dapat membentuk akhlak siswa agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan pengamatan awal di Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru, maka ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: 1. Masih ada siswa melanggar perintah guru, 2. Masih ada siswa bila ditegur, tidak membalas sapaan (tidak respon), 3. Masih ada siswa keluar dari kelas saat belajar tidak meminta izin kepada guru, 4. Masih ada siswa berkata kasar kepada staff sekolah.

Dari gejala diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 123 PEKANBARU”**.

---

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*,(Bandung:PT Remaja rosdakarya, 2014), hlm.10

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Sikap melanggar perintah guru.
- b. Siswa tidak merespon bila ditegur guru.
- c. Siswa tidak meminta izin bila keluar dari kelas.
- d. Proses pembelajaran langsung siswa berkata kasar kepada staff sekolah.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, penulis membatasi masalah dalam kajian ilmiah ini agar tidak terjadi penyimpangan yang jauh dari pokok permasalahan, penulis menekankan penelitian ini pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru.

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dibawah ini penulis akan menjelaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut.

#### 1. Peran Guru

Peran guru adalah tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab membentuk nilai karakter religius mencakup serangkaian sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Delapan belas nilai tersebut meliputi: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesederhanaan, kerendahan hati, rasa syukur, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, tolong-menolong, kasih sayang, toleransi, menjaga kebersihan dan kesucian diri, menghormati sesama, menjauhi perbuatan tercela, berdoa dan beribadah dengan sungguh-sungguh, serta menjaga harmoni dengan alam dan lingkungan. Keseluruhan nilai ini bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berperilaku positif, dan mampu hidup berdampingan secara damai dengan orang lain sesuai tuntunan agama melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan nilai-nilai moral.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Supriyadi, A. A., & Imamah, Y. H., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, Unisan Journal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 02, No. 03 (2023), hlm. 65-66 <https://journalan-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1026/696>, pada hari Selasa 27 Mei 2025 jam 15:17 WIB.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>7</sup>

## 3. Pembinaan Akhlak

Menurut Al-Ghazali dalam kitab *Minhajul Abidin* adalah usaha berkelanjutan yang melibatkan aspek spiritual, moral, dan intelektual untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial serta upaya mewujudkan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi.<sup>8</sup>

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru.

#### 2. Manfaat Penelitian

---

<sup>7</sup> Asep A Aziz, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18, No.2, 2020, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32806>. Pada hari Selasa 27 Mei 2025 jam 15:55 WIB.

<sup>8</sup> Masitah Elvianda dan Syahrul Holid, *Konsep Pembinaan Karakter Islami dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali*, Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5, No. 1, Februari-Mei 2025, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/783>, pada hari Selasa 27 Mei 2025 jam 17:24 WIB.

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah, agar dapat menambah wawasan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan mampu mengembangkan teori yang mendukung perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan akhlak siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan kepada siswa agar meningkatkan kesadaran tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan masyarakat.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru.

3) Bagi penulis

a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan di IAI Diniyyah Pekanbaru.

b) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Definisi peran guru**

Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid agar tercapainya tujuan belajar. Menurut Prey Katz menjelaskan bahwa peranan guru sebagai komunikator, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbingan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku. Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan siswa, diantaranya:<sup>9</sup>

- 1) Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan, serta figur identifikasi bagi peserta didik maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru harus memenuhi standar dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan. Seorang guru wajib memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 8-17.

<sup>10</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, Vol. 4.No. 1 (2020), hlm. 41– 47, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515/425>.

- 2) Peran guru sebagai pembimbing perlu diutamakan, mengingat keberadaan guru di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk membimbing peserta didik agar berkembang menjadi individu dewasa yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
- 3) Peran guru sebagai pengelola kelas (learning manager) seharusnya terwujud dalam upaya menciptakan dan mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar tersebut perlu diatur dan diawasi secara sistematis agar seluruh kegiatan pembelajaran berjalan secara terarah dan selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- 4) Peran guru sebagai fasilitator menuntut guru untuk menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung dan mempermudah proses belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak kondusif seperti suasana kelas yang pengap, tata letak meja dan kursi yang tidak tertata, serta keterbatasan sarana belajar dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa, bahkan menimbulkan rasa kantuk dan kemalasan dalam mengikuti pembelajaran.
- 5) Peran guru sebagai mediator menuntut penguasaan pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai

media pendidikan, mengingat media tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memahami media pendidikan dan pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam memilih, menggunakan, serta mengupayakan ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dan berkualitas.

- 6) Peran guru sebagai informator mengharuskan guru untuk mampu menyampaikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping menyajikan materi pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum untuk setiap mata pelajaran.
- 7) Peran guru sebagai motivator menuntut kemampuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki semangat belajar yang tinggi serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan peran tersebut, guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan membangkitkan gairah belajar peserta didik secara berkelanjutan.
- 8) Peran guru sebagai penasihat mencerminkan tanggung jawab dalam memberikan arahan dan pertimbangan

kepada peserta didik maupun kepada orang tua mereka, meskipun guru pada umumnya tidak memiliki pelatihan profesional khusus di bidang konseling. Dalam menghadapi berbagai situasi yang menuntut pengambilan keputusan, peserta didik sering kali memerlukan bimbingan dari guru sebagai figur yang dipercaya dan memiliki wawasan pendidikan yang memadai.<sup>11</sup>

**b. Fungsi peran guru**

Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting, terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan kondusif. Guru memiliki dua tugas utama, yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Pengajaran bertujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan pengelolaan kelas berfokus pada menciptakan kondisi yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran berlangsung optimal.

Kegagalan guru dalam mengelola kelas dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai guru.

Selain sebagai pengajar, peran guru juga mencakup sebagai

---

<sup>11</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4.No. 1, Maret 2020, hlm. 41-47, dikutip dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515/425>, diakses pada hari Kamis 13 Maret 2025 pada jam 19:20 WIB.

manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, dan eksplorator.

Peran-peran tersebut harus dijalankan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Adapun fungsi guru yang dianggap paling dominan ialah:

1) Fungsi Instruksional

Sepanjang sejarah profesi keguruan, fungsi utama seorang guru secara tradisional adalah mengajar, yang meliputi: a) menyampaikan informasi dan fakta-fakta kepada siswa, b) memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan, dan c) memeriksa serta mengevaluasi hasil pekerjaan tersebut.

Fungsi instruksional ini masih menjadi fokus utama bagi sebagian besar guru dan tetap mendominasi peran mereka dalam menjalankan tugas profesinya.

2) Fungsi Edukasional

Peran guru tidak hanya terbatas pada tugas mengajar, tetapi juga mencakup fungsi mendidik (to educate) yang harus menjadi pusat perhatian seorang pendidik. Dalam fungsi edukasional ini, guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa menuju kedewasaan melalui penanaman nilai-nilai kehidupan. Mendidik berarti menginternalisasi dan mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial, sementara mengajar berfokus pada

penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan erat dengan tugas memberikan dukungan (*supporter*), pengawasan dan pembinaan (*supervisor*), serta penegakan disiplin agar siswa dapat mematuhi aturan sekolah dan norma-norma sosial. Tugas-tugas ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam memperoleh pengalaman yang lebih luas, seperti menjaga kesehatan fisik, membangun kemandirian dari orang tua dan figur otoritas lainnya, mengembangkan tanggung jawab moral, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar. Selain itu, fungsi edukasional guru juga mencakup persiapan siswa untuk menjalani kehidupan berkeluarga, memilih karier, dan mengembangkan aspek personal serta spiritual.

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab terhadap pengawasan dan pengendalian perilaku siswa agar tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Dalam aspek kemanusiaan, guru berperan sebagai figur pengganti orang tua di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menarik simpati siswa dan menjadi teladan yang positif.

Jika seorang guru gagal membangun hubungan yang menarik dan inspiratif dengan siswa, maka hal tersebut dapat menjadi hambatan awal bagi proses belajar siswa.

### 3) Fungsi Managerial

Manajemen kelas merupakan serangkaian strategi dan tindakan yang digunakan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Contoh kegiatan manajerial meliputi pemberian penghargaan dan sanksi, serta pengembangan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Dalam konteks administrasi sekolah modern, fungsi manajerial guru tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan sekolah dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat. Guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang terstruktur agar proses pembelajaran berjalan efektif. Lingkungan belajar yang baik harus mampu menantang, merangsang minat belajar siswa, serta memberikan rasa aman dan kepuasan.

Secara umum, tujuan manajemen kelas adalah mengoptimalkan penggunaan fasilitas kelas untuk mendukung berbagai kegiatan belajar-mengajar agar hasil

pembelajaran tercapai secara efektif. Secara khusus, manajemen kelas bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar, menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar, dan membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan.

Guru sebagai pengelola kelas harus memahami dinamika kelas, mempertimbangkan kebutuhan siswa, serta mengambil keputusan yang tepat dalam proses pembelajaran di berbagai tingkatan kelas dengan memperhatikan keragaman dan perkembangan siswa.<sup>12</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Definisi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek keimanan, ibadah, akhlak, hukum Islam, sejarah, serta budaya Islam.

Adapun beberapa komponen utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Mutiarames, Nerviyani S, dan Ida Murni, *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 1, (2021), <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/4050>.

1. Penguatan Keimanan (Akidah)
  - a. Menyampaikan ajaran-ajaran dasar tentang keimanan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari kiamat, serta ketentuan takdir (qadha dan qadar).
  - b. Mendorong terbentuknya keyakinan yang kokoh terhadap prinsip-prinsip keimanan dalam diri peserta didik.
2. Pelaksanaan Ibadah (Syariah)
  - a. Memberikan pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji sesuai ketentuan syariat Islam.
  - b. Mengarahkan peserta didik agar mampu menjalankan ibadah secara konsisten, tertib, dan sesuai tuntunan.
3. Pembinaan Akhlak (Etika dan Moral Islam)
  - a. Menanamkan nilai-nilai-etis Islam seperti Kejujuran, Keadilan, Kesabaran dan Kasih Sayang.
  - b. Membina kepribadian peserta didik agar memiliki karakter yang luhur dalam berinteraksi sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam.<sup>13</sup>
4. Pemahaman Hukum Islam (Fiqh)

---

<sup>13</sup> Mohammad Ali Mahmudi, dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang: CV HEI PUBLISHING INDONESIA, 2024), Cet. 1, hlm. 1.

- a. Menyajikan materi mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan aspek kehidupan sehari-hari, seperti muamalah (interaksi sosial), munakahat (pernikahan), jinayat (pidana).
  - b. Memberikan pedoman praktis dalam penerapan hukum-hukum tersebut secara kontekstual.
5. Sejarah dan Peradaban Islam
- a. Mengkaji perjalanan sejarah Islam sejak masa nabi Muhammad SAW.
  - b. Menghargai kontribusi Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam.
6. Budaya dan Tradisi Islam
- a. Mengenalkan keragaman budaya dan tradisi yang tumbuh dikalangan masyarakat muslim diberbagai belahan dunia.
  - b. Memperkuat identitas budaya Islam dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.<sup>14</sup>

Secara umum, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk insan yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian,

---

<sup>14</sup> Mohammad Ali Mahmudi, dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam* ..... hlm. 2.

Pendidikan Agama Islam bertujuan melahirkan individu yang berakhlak mulia, berkontribusi positif dalam masyarakat, dan memiliki jati diri keislaman yang kuat.

#### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Penyampaian Pendidikan Agama Islam merupakan upaya strategis dalam membekali peserta didik agar meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Pendidikan ini diharapkan menjadi sarana utama dalam pembentukan akidah Islam serta pengembangan sikap dan perilaku religius. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Pendidikan Agama Islam mencakup ruang lingkup materi pokok yang melandasi seluruh proses pembelajarannya. Adapun beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah:<sup>15</sup>

##### 2) Penanaman Keimanan

Penanaman akidah atau keimanan merupakan aspek paling mendasar dalam Pendidikan Agama Islam. Penguatan akidah diibaratkan sebagai penguatan akar pohon, yang menjadi penopang utama tegaknya keislaman seseorang. Semakin kuat akidah yang ditanamkan, semakin kokoh pula identitas keislaman peserta didik.

Esensi penanaman akidah ini tercermin dalam enam rukun iman, dimulai dari penanaman iman kepada Allah

---

<sup>15</sup> Erna Fatmawai, *Pendidikan Agama untuk Semua*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), cet. 1, hlm. 8-13.

SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan diagungkan. Pemahaman dan keyakinan terhadap Allah perlu dibentuk sejak dini secara kuat dan berkelanjutan. Setelah itu, penguatan terhadap rukun iman kedua hingga keenam dilakukan secara bertahap untuk memperkokoh keimanan secara menyeluruh.

### 3) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam, yang berfungsi membentuk sikap, perilaku mulia, pola pikir yang tepat, serta jiwa yang luhur. Selain memahami konsep benar dan salah, halal dan haram, peserta didik juga perlu dibimbing untuk membedakan antara yang baik dan buruk. Akhlak yang baik merupakan cerminan kesempurnaan iman dan nilai luhur kemanusiaan. Melalui pendidikan akhlak, diharapkan peserta didik mampu bersikap bijak dan membawa diri secara tepat dalam berbagai situasi.

#### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian wajib bagi peserta didik Muslim yang memiliki peran fundamental. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode yang efektif agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tujuan dalam Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Penyampaian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT sebagai Tuhan dan Pencipta alam semesta. Penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan ini merupakan prioritas utama dalam proses pendidikan, karena keduanya menjadi bekal fundamental bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Keimanan dan ketakwaan yang kuat akan membimbing individu menuju kehidupan yang terarah, damai, dan sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah.

2) Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Selain membekali peserta didik dengan pemahaman syariat agar taat menjalankan ajaran Islam, pendidikan ini juga menanamkan nilai-nilai akhlak untuk membangun karakter yang baik.

3) Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mampu menjalin hubungan harmonis dengan sesama manusia dan lingkungan. Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah (*hablun min Allah*), sesama manusia (*hablun min an-nas*), dan alam (*hablun min al-'alam*). Melalui pendidikan ini, peserta

---

<sup>16</sup> Erna Fatmawati, *Pendidikan Agama untuk Semua....* hlm. 14-17.

didik diharapkan memiliki sikap kasih sayang, kepekaan sosial, serta tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

4) Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk masyarakat madani, yaitu masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat ini mampu berperan secara positif dan progresif, serta berkembang dengan tetap menjunjung adab, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan.

### **3. Pembinaan Akhlak**

#### **a. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan berasal dari kata bahasa Arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>17</sup>

Secara etimologis, kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari kata tunggal “*khuluq*” ( **خلق** ) yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Kata tersebut memiliki kesesuaian makna dengan kata “*khalq*” ( **خلق** ) yang berarti ciptaan atau kejadian, serta memiliki kaitan

---

<sup>17</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2020), hlm 154.

erat dengan kata “*khaliq*” (خالق) yang berarti pencipta dan “*makhluk*” (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.<sup>18</sup>

Konsep akhlak dipahami sebagai mediator yang berperan dalam menjembatani komunikasi timbal balik antara *Khaliq* (Sang Pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan), yang dalam terminologi Islam dikenal sebagai *ḥablun minaAllah* (hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan). Interaksi verbal yang merupakan produk dari *ḥablun minaAllah* ini pada gilirannya melahirkan pola relasi sosial yang disebut *ḥablun minannas* (hubungan horizontal antar sesama manusia), yang mencerminkan implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dapat dimaknai sebagai seperangkat sifat yang secara fitrah melekat pada diri manusia sejak lahir dan tertanam dalam jiwanya secara permanen. Sifat-sifat ini kemudian dapat bermanifestasi dalam bentuk perilaku yang positif, yang disebut sebagai akhlak mulia, maupun dalam bentuk perilaku negatif, yang dikenal sebagai akhlak tercela, tergantung pada arah dan kualitas pembinaan yang diterima oleh individu tersebut. Secara terminologis, akhlak menurut imam Al-Ghazali adalah: “Akhlak adalah sifat

---

<sup>18</sup> Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada 2004), Cet.1, hlm. 1.

<sup>19</sup> Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak.....* hlm. 2.

yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai perbuatan secara mudah dan spontan tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan terlebih dahulu”.

Pada hakikatnya, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang secara spontan melahirkan berbagai perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak bukan hanya sekadar perilaku lahiriah, melainkan cerminan dari kondisi batin yang mendalam dan menetap. Seseorang yang memiliki akhlak terpuji akan menunjukkan kebaikan dalam ucapan dan tindakannya secara alami, tanpa dibuat-buat atau dipaksakan. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang mantap, yang darinya timbul perbuatan dengan mudah dan ringan.<sup>20</sup> Dengan demikian, akhlak menjadi ukuran kepribadian seseorang dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan.

Oleh karena itu, pembinaan akhlak sejak dini sangat penting agar terbentuk karakter yang kuat, luhur, dan berlandaskan pada nilai-nilai spiritual serta moral yang tinggi.

## **b. Dasar Akhlak**

---

<sup>20</sup> Syamsul Bahri, *Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam al-Ghazali, At-Tadzkir: Islamic Education journal, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 26, <https://at-tadzkir.pdtii.org/index.php/tadzkir/article/view/6/16>*, pada hari Selasa 27 Mei 2025 jam 18:41 WIB.

Dalam Islam, sumber utama yang menjadi pedoman untuk menilai kebaikan atau keburukan suatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, yang memberikan petunjuk jelas mengenai norma-norma moral dan etika dalam kehidupan.<sup>21</sup> Barnawie Umary berpendapat bahwa dasar akhlak terletak pada sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta pemikiran para ahli hikmah dan filsuf yang telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Dalam Al-Qur'an, dasar akhlak dijelaskan secara jelas dalam Surat Al-Qalam, ayat 4:

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ<sup>22</sup>

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam : 4).”

Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman hidup utama bagi umat Islam serta menjadi sumber utama dalam pembinaan akhlak.<sup>23</sup> Firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW mengandung ajaran yang paling luhur, melampaui hasil pemikiran maupun ciptaan manusia. Oleh karena itu, dalam Islam diyakini bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk pada

---

<sup>21</sup> Imam Al-Gazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (tt.p, Darul Ihya' Alkutub Al-Arabiyah, t.th), hlm. 56.

<sup>22</sup> Abdul Aziz, Abdul Rauf & Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*, (Bandung: Cordova Internasional, Februari 2022), hlm 564

<sup>23</sup> Adinda Siti Mukhlisya dan Yayat Suharyat, *Peradaban Kehidupan Fil Al-Quran Wal Hadist*, *Journal of Creative Student Research*, Vol. 1, No. 1, (2023), <https://ejurnal.politeknipratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1123>.

ketentuan syariat dalam menilai baik dan buruk, serta menentukan yang halal dan haram.

**c. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Dalam kerangka pendidikan Islam, pembinaan akhlak memiliki peranan sentral dalam membentuk karakter manusia secara utuh. Akhlak tidak hanya dipandang sebagai aspek pelengkap dari proses pendidikan, melainkan merupakan inti dari tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>24</sup> Secara konseptual, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan dalam membedakan antara perilaku yang benar dan yang keliru, serta menjadikan nilai-nilai moral yang luhur sebagai bagian yang melekat dalam kepribadiannya. Dalam hal ini, akhlak berperan sebagai mekanisme pengendali internal yang mengarahkan tindakan dan sikap seseorang dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>25</sup>

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa pendidikan akhlak adalah upaya menanamkan kebiasaan baik dalam jiwa manusia, sehingga kebiasaan tersebut berkembang menjadi sifat yang tetap.<sup>26</sup> Dalam kerangka ini, pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan membentuk perilaku eksternal, tetapi lebih jauh lagi

---

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 103.

<sup>25</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 154.

<sup>26</sup> Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum ad-Din*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 60.

untuk membangun struktur kepribadian yang kokoh berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

Dengan merujuk pada berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk insan yang berakhlakul karimah. Pembinaan akhlak ini menjadi sarana strategis untuk mewujudkan tujuan besar pendidikan Islam, yakni mencetak manusia paripurna yang berakhlak mulia, beradab, dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun spiritual.

Al-Ghazali membagi akhlak menjadi 2 yaitu:

- 1) *Mahmudah-munjiyat* (baik dan menyelamatkan)
  - Taubat, zuhud, sabar, bersyukur, ikhlas, jujur, tawakkal, ridha.
- 2) *Madzmumah-muhlikat* (buruk dan menghancurkan)
  - Banyak bicara, dengki, kikir, ambisi, sombong, ujub, takabur, dan riya'.

#### **d. Metode Pembinaan Akhlak**

Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai metode pembinaan akhlak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik serta konteks lingkungan sekolah. Secara umum, metode-metode tersebut meliputi keteladanan

(uswah hasanah), pembiasaan, nasehat (mau'izhah), dan pemberian motivasi dan penguatan, antara lain:

1) Metode Keteladanan

Keteladanan menjadi pendekatan yang utama dalam membentuk akhlak siswa. Guru PAI berupaya menjadi figur yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang luhur dalam setiap aspek kehidupannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa lebih mudah menerima dan meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung daripada hanya menerima nasihat secara verbal. Keteladanan menjadi kunci dalam internalisasi nilai karena siswa cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa yang mereka hormati, terutama guru.<sup>27</sup> Hal ini sesuai dengan pendekatan Islam yang menjadikan Nabi Muhammad ﷺ sebagai model akhlak terbaik. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ آءِخْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>28</sup>

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*

<sup>27</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim., (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, hlm. 89.

<sup>28</sup> Abdul Aziz, Abdul Rauf & Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*, (Bandung: Cordova Internasional, Februari 2022), hlm 420

## 2) Metode Pembiasaan

Yakni membentuk karakter melalui praktik berulang yang positif. Pembiasaan ini meliputi kegiatan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan kelas, dan membantu teman. Dengan pembiasaan, nilai-nilai moral tidak hanya diketahui tetapi juga dibiasakan dalam tindakan sehari-hari. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan akhlak harus dimulai dengan pembiasaan perilaku, karena hati anak-anak masih bisa dibentuk sesuai arah yang diinginkan.<sup>29</sup>

## 3) Metode Maudzah (Nasehat)

Pemberian nasihat merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa. Metode ini berfokus pada penyampaian nilai-nilai moral dan spiritual secara langsung melalui lisan, dengan tujuan menyentuh hati dan kesadaran siswa. Nasehat diberikan tidak semata-mata sebagai bentuk teguran, tetapi juga sebagai upaya pembinaan dan pembimbingan akhlak secara emosional. Dalam konteks pendidikan Islam, *mauidzah* bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, sehingga mampu menggerakkan siswa

---

<sup>29</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005), Jilid 3, hlm. 62.

untuk merefleksikan dan memperbaiki perilakunya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ<sup>30</sup>

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik".*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa mauidzah merupakan salah satu cara dakwah yang efektif, termasuk dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik dituntut untuk menyampaikan nasihat secara baik, sehingga pesan yang disampaikan tidak menyinggung atau melukai perasaan siswa, tetapi justru menggugah hati mereka untuk berbuat lebih baik.

#### 4) Metode Motivasi

Yakni memberikan apresiasi terhadap perilaku baik yang ditampilkan siswa. Apresiasi ini bisa berupa pujian, penghargaan simbolik, atau penugasan sebagai contoh teladan kelas. Penguatan positif ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka mempertahankan nilai-nilai akhlak yang baik.

#### e. Indikator Guru PAI

Adapun yang berkaitan dengan indikator guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Abdul Aziz, Abdul Rauf & Andi Subarkah, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Tajwid Warna & Terjemahan*, (Bandung: Cordova Internasional, Februari 2022), hlm 281

1. Keteladanan akhlak guru merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran.
2. Penguasaan materi akhlak islam, kemampuan guru untuk mengaitkan materi akhlak islam dengan situasi dan kondisi yang relevan dengan kehidupan siswa.
3. Penggunaan media pembelajaran akhlak, dalam konteks akademik merupakan strategi penting dalam mengoptimalkan penyampaian materi akhlak Islam kepada siswa. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak secara efektif.

## **B. PENELITIAN RELEVAN**

Adapun penelitian relevan dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru” ialah sebagai berikut:

1. Moch. Hilman Taabudillah, (2023) *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa”*.

Hasil penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa guru PAI sangat memiliki peran penting dalam membentuk akhlak mulia siswa. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif dengan pendekatan kasus, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.<sup>31</sup>

2. Fikri Farikhin, et.all., (2024) *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 06 Jember)”*.

Hasil penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. Hasil penelitian ini adalah guru melakukan pembiasaan melalui program jumat berkah yang bertujuan peserta didik dapat berbagi secara ikhlas. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>32</sup>

3. Wahyudin, Achmad Junaedi Sitika, Debibik nabilatul Fauziah, (2022), *“Peran Guru dalam Pembinaan Siswa di SMP Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karang”*.

Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang ada tiga, yaitu pertama peran guru sebagai suri tauladan yang bertugas memberi contoh akhlak mulia kepada siswa, kedua peran guru sebagai pendidik yang bertugas memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak yang baik kepada siswanya, dan

---

<sup>31</sup> Moch. Hilman Taabudillah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa*, Jurnal Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol.4, no.2, November 2023, hlm. 130-132, dikutip dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/10491/4484>, diakses pada hari Minggu, 11 Mei 2025 jam 18:01 WIB di Pekanbaru.

<sup>32</sup> Fakhirin.F, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 06 Jember)*, Ichs: Proceedings, vol. 3, no. 1, 2024, dikutip dari <https://proceedingsichs.com/index.php/ojs/article/view/228>, diakses pada hari Senin, 12 Mei 2025 jam 22:12 WIB di Pekanbaru.

ketiga peran guru sebagai pembimbing yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan.<sup>33</sup>

Dari tiga macam penelitian diatas, peneliti menentukan persamaan dan perbedaan pada penulisan proposal skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru”. Adapun persamaannya adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya wawancara, observasi, dan dokumentasi, Pembahasannya sama mengenai akhlak.

Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian.

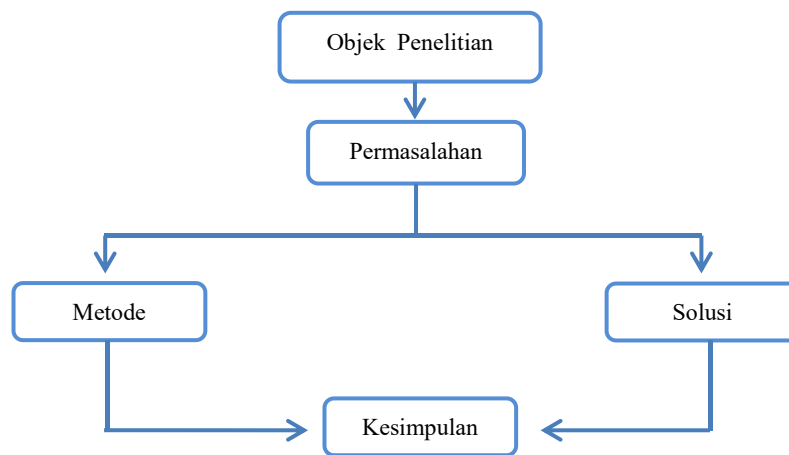
### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Guru sebagai pendidik adalah sosok dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta memberikan bimbingan baik secara fisik maupun spiritual guna mencapai

---

<sup>33</sup> Wahyudin, Achmad Junaedi Sitika, Debibik nabilatul Fauziah, *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang*, As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 3, 2022, dikutip dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1987/1303>, diakses pada hari senin 12 Mei 2025 jam 22.38 WIB di Pekanbaru.

kematangan dan pembinaan akhlak. Akhlak merujuk pada kondisi jiwa yang mencerminkan kebaikan dan keburukan, yang seharusnya diwujudkan oleh manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Akhlak juga menetapkan tujuan perbuatan yang harus dicapai serta menunjukkan langkah-langkah untuk melaksanakan tindakan tersebut secara benar.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN PENELITIAN**

##### **1.) Jenis Pendekatan**

Adapun penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, khususnya terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SDN 123 pekanbaru. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono,<sup>34</sup> metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.

##### **2.) Pendekatan Penelitian**

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 15.

nduktif untuk memahami makna dari setiap temuan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga keterlibatan langsung peneliti dalam konteks sosial yang diteliti menjadi sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif ini dianggap paling sesuai untuk mencapai penelitian penulis untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SDN 123 Pekanbaru.

## **B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

### 1.) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 123 Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi dilandasi atas adanya persoalan yang dikaji oleh peneliti di lokasi tersebut.

### 2.) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal pada yaitu pada bulan Juni-Agustus 2025.

## **C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN**

### 1.) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 4 SDN 123 Pekanbaru. Sedangkan.

### 2.) Objek Penelitian

Objeknya adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Suatu metode yang cocok sangat di perlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan teknik adalah paling utama dari langkah penelitian, serta cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Maka disini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data penelitian, diantaranya teknik wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>35</sup>

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui letak geografis, struktur organisasi, kegiatan di SDN 123 Pekanbaru, sarana dan prasarana yang mendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 123 Pekanbaru.

##### **2. Interview ( Wawancara)**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang

---

<sup>35</sup> Abdurramat Fatoni, *etode Penilaian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. 2, hlm. 104.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>36</sup>

Sumber yang diwawancara adalah siswa dan guru SDN 123 Pekanbaru. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang kongkrit mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 123 Pekanbaru.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, jurnal, majalah-majalah dan sebagainya.<sup>37</sup>

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data jumlah anak dan pengambilan foto kegiatan anak dan guru. Dengan adanya dokumentasi data yang diperoleh menjadi pelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

## E. UJI KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merujuk pada upaya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh.<sup>38</sup> Konsep keabsahan ini merupakan pengembangan dari prinsip validitas dan reliabilitas. Dalam

---

<sup>36</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 180.

<sup>37</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana:Pers), hlm. 102.

<sup>38</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 313.

penelitian kualitatif, keabsahan data perlu ditetapkan melalui penerapan teknik pemeriksaan tertentu yang berlandaskan pada sejumlah kriteria utama. Terdapat empat kriteria utama yang digunakan, yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).<sup>39</sup> Para ahli berpendapat bahwa selain berfungsi untuk menepis anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga menjadi elemen integral dalam proses penelitian kualitatif itu sendiri. Dengan kata lain, apabila penelitian kualitatif menerapkan prosedur pemeriksaan keabsahan data secara saksama sesuai dengan teknik yang lazim digunakan, maka hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara komprehensif dari berbagai aspek.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan kredibilitas sebagai penentu hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan terhadap penelitian yang terkait sehingga dapat menghasilkan keabsahan data yang akurat dan relevan. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memperkuat hasil penelitian.

Triangulasi merupakan teknik verifikasi keabsahan data yang melibatkan penggunaan sumber lain di luar data utama sebagai alat untuk melakukan pengecekan atau pembandingan.<sup>41</sup> Teknik triangulasi yang paling umum digunakan adalah verifikasi melalui sumber lain. Dalam konteks

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 322.

<sup>40</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 313.

<sup>41</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 322.

pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai proses pengecekan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data. Terdapat dua jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai ilustrasi, dalam menguji kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan seseorang, proses pengumpulan dan verifikasi data dilakukan dengan melibatkan bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, serta rekan kerja yang berada dalam kelompok kerja sama.<sup>42</sup>

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan metode atau teknik yang berbeda.

## **F. TEKNIK ANALISI DATA**

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa penemuan penelitian. Dalam penelitian Kualitatif, analisis

---

<sup>42</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk, *Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 10, No. 17, (2024), hlm. 282-289. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892/6912>. Diakses pada hari Kamis 30 Mei 2025 jam 23:05 WIB.

data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam empat hal utama yaitu:<sup>43</sup>

1. Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan (verifikasi) Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tak menyimpang.

---

<sup>43</sup> Dewi Kurniasih, dkk, *Teknik Analisa*, (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm.15-17.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru**

Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 2011, berlokasi di Jl. Duyung No.66 RT. 0 RW. 0 Kel. Tengkerang Barat Kec. Marpoyan Damai Kab. Kota Pekanbaru Riau. Sekolah meraih akreditasi peringkat A melalui SK BAN-SM No. 188/BAN-SM/KP-04/X/2018 pada 2 Oktober 2018. Kemudian, akreditasi tersebut diperpanjang dengan SK baru No. 555/BAN-SM/SK/2023, yang berlaku hingga tahun 2028. Sejak beberapa tahun terakhir, sekolah menerapkan sistem double shift dengan jadwal pembelajaran selama enam hari dalam seminggu. Model ini memungkinkan lebih banyak siswa terlayani dengan efektif di lingkungan sekolah yang terbatas lahannya.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru**

###### **a. Visi**

"Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, berprestasi, serta peduli lingkungan."

###### **b. Misi**

1. Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan beribadah dan kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
4. Mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dengan membiasakan hidup bersih, sehat, dan ramah lingkungan.
6. Meningkatkan kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

**TABEL IV.1**  
**PROFIL SEKOLAH**

<b>NO</b>	<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>	
1	Nama Sekolah	SD Negeri 123 Pekanbaru
2	Akreditasi	A
3	Status Sekolah	Negeri
4	Kelompok Sekolah	Imbas
5	NPSN	10404250
6	NSS	101096010123
7	Alamat	Jl. Duyung No.66
8	Desa / Kelurahan	Tangkerang Barat
9	Kecamatan	Marpoyan Barat
10	Kab / Kota	Pekanbaru
11	Provinsi	Riau
12	Kode Pos	28282
13	e-mail Sekolah	<a href="mailto:Sdn123pekanbaru66@gmail.com">Sdn123pekanbaru66@gmail.com</a>
14	Websekolah	<a href="http://Sdn123pekanbaru.sch.id">Sdn123pekanbaru.sch.id</a>
15	Status Sekolah	Milik Pemko Pekanbaru
16	Status Bangunan	Milik Pemko Pekanbaru
17	Jenis Bangunan	Gedung Permanen
18	Sumber Listrik	PLN 2200 Watt

19	Sumber Air	Sumur Bor
20	NIP	197008121998082002
21	Jumlah Guru dan Karyawan	22

**Sumber Data: TU SDN 123 Pekanbaru**

### 3. Analisis Guru dan Tenaga Kependidikan

Ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan untuk menganalisis konteks pendidikan dan tenaga kependidikan di suatu sekolah. SD Negeri 123 Pekanbaru memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampunya. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 22 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 12 orang terdiri dari Guru Kelas yang memiliki kualifikasi SI, 3 guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang kualifikasi SI, 2 guru PJOK, 1 guru Bahasa Inggris, 1 tenaga administrasi (operator sekolah), 1 penjaga sekolah kualifikasi SMA, dan 1 petugas kebersihan sekolah kualifikasi SMA. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD 123 Pekanbaru secara rinci dijelaskan dalam tabel berikut.

**TABEL IV.2**

#### **Diktendik SD Negeri 123 Pekanbaru**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tamatan</b>
1	Ratna Dewi, S.Pd, MM	Kepala Sekolah	S2
2	Hj. Nurmawati, S.Pd	Guru Kelas	S1
3	Mardianis, S.Pd	Guru Kelas	S1
4	Santi Kartika Yudha, S.Pd	Guru Kelas	S1
5	Oktariani, S.Pd	Guru Kelas	S1
6	Vijannatin Aliyah, S.Pd	Guru Kelas	S1

7	Yuni, S.Pd	Guru PAI	S1
8	Julaika, S.Pd	Guru Kelas	S1
9	Lilis Melina, S.Pd	Guru Kelas	S1
10	Dessy Marlina, S.Pd	Guru Kelas	S1
11	Zainab Almunawarah, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1
12	Emil Zola, S.Pd	Guru Kelas	S1
13	Ilham Syukur, S.Sy	Guru PAI	S1
14	Decky Iskandar, S.Pd, I	Guru PAI/BMR	S1
15	Ahmad Fauzar, S.Pd	Guru PJOK	S1
16	Yulisa, S.Pd	Guru Kelas	S1
17	Fitria Wardani, S.Pd	Guru Kelas	S1
18	Fitria Syofiani Amiyus, S.Pd	Guru PJOK	S1
19	Tia Nengsih	Guru B.Ingggris	S1
20	Netti Herawati, S.Si	Tenaga ADM	S1
21	Tengku Dafitri Robert	Penjaga Sekolah	SMA
22	Ratna Juita	Penjaga Taman	SMA

Sumber data: TU SD Negeri 123 Pekanbaru

#### 4. Peserta Didik

TABEL IV.3

#### Data Siswa SD Negeri 123 Pekanbaru

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Kelas 1A	16	14	30
Kelas 1B	14	17	31
Kelas 2A	20	16	36
Kelas 2B	18	16	34
Kelas 3A	23	17	40
Kelas 3B	24	15	39
Kelas 4A	21	13	34
Kelas 4B	23	16	39
Kelas 5A	18	17	35
Kelas 5B	18	17	35
Kelas 6A	19	20	39
Kelas 6B	21	18	39
<b>Jumlah</b>	<b>235</b>	<b>196</b>	<b>431</b>

Sumber data: TU SD Negeri 123 Pekanbaru

## 5. Kurikulum

Kurikulum di SD Negeri 123 Pekanbaru pada kelas 1 sampai kelas 6 menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada tahun 2025 SD Negeri 123 Pekanbaru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan dan metode yang diperkuat melalui Deep Learning (Kurikulum 2025 sebagai arah pembelajaran mendalam).

## 6. Sarana Prasarana di SDN 123 Pekanbaru

Sarana Pendidikan ialah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses Pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Seluruh Lembaga Pendidikan pasti memiliki sarana prasarana Pendidikan tanpa terkecuali. Adapun sarana prasaran di SD Negeri 123 Pekanbaru dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**TABEL IV.4**

**Sarana dan Prasaran SD Negeri 123 Pekanbaru**

No	Gedung	Ada	Tidak	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	✓	-	1
2	Ruang Majelis Guru	✓	-	1
3	Ruang Kelas	✓	-	6
4	Ruang Perpustakaan	✓	-	1
5	Ruang Ibadah	✓	-	1
6	Ruang Praktik	-	✓	-
7	Ruang UKS	✓	-	1
8	Ruang Konseling	-	✓	-
9	Ruang Laboratorium	✓	-	1
10	Ruang TU	✓	-	1
11	Ruang OSIS	-	✓	-
12	Ruang Sirkulasi	-	✓	-

13	Ruang Gudang	✓	-	1
14	Ruang Toilet	✓	-	3
15	Tempat Bermain/Olahraga	-	✓	-
16	Ruang Bangunan	✓	-	1

**Sumber data: TU SD Negeri 123 Pekanbaru**

## B. Penyajian Data

1. Penyajian hasil observasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 123 Pekanbaru.

**TABEL IV.5**

### **OBSERVASI PERTAMA TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK**

#### **SISWA SDN 123 PEKANBARU**

**Nama:** Yuni, S.Pd.I

**Hari/Tanggal:** Selasa, 22 Juli 2025

**Waktu:** 08:30-10:00 WIB

No.	Aspek Yang Diobservasi	Iya	Tidak
1.	Guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan berpakaian islami	✓	
2.	Guru mengaitkan materi fikih, akidah, ibadah dengan sikap sehari-hari		✓
3.	Guru menegur siswa berkata kasar, melatih adab bicara	✓	
4.	Guru PAI memberi nasehat saat siswa bermasalah dengan temannya dan menanamkan nilai sabar	✓	
5.	Guru PAI menanamkan sikap saling menghargai antar siswa (tidak mengejek, menghina, atau membully)	✓	
6.	Guru PAI membimbing siswa agar memiliki rasa tanggung jawab (misalnya menyelesaikan tugas tepat waktu)		✓
7.	Guru PAI menyampaikan pentingnya adab berbicara, seperti mendengarkan saat guru/teman berbicara	✓	
8.	Guru PAI mengamati perkembangan akhlak siswa dan berkomunikasi dengan orang tua nya terkait akhlak anak	✓	

<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>2</b>
---------------	----------	----------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 123 Pekanbaru. Yang tertinggi adalah “IYA” sebanyak 6 kali, sedangkan yang jawaban “TIDAK” pada observasi yaitu sebanyak 2 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 123 Pekanbaru dalam kategori “B” yaitu “Baik”.

**TABEL IV.6**

**OBSERVASI KEDUA TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SDN 123 PEKANBARU**

**Nama:** Yuni, S.Pd.I

**Hari/Tanggal:** Selasa, 29 Juli 2025

**Waktu:** 08:30-10:00 WIB

<b>No.</b>	<b>Aspek Yang Diobservasi</b>	<b>Iya</b>	<b>Tidak</b>
<b>1.</b>	Guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan berpakaian islami	✓	
<b>2.</b>	Guru mengaitkan materi fikih, akidah, ibadah dengan sikap sehari-hari		✓
<b>3.</b>	Guru menegur siswa berkata kasar, melatih adab bicara	✓	
<b>4.</b>	Guru PAI memberi nasehat saat siswa bermasalah dengan temannya dan menanamkan nilai sabar	✓	
<b>5.</b>	Guru PAI menanamkan sikap saling menghargai antar siswa (tidak mengejek, menghina, atau membully)	✓	
<b>6.</b>	Guru PAI membimbing siswa agar memiliki rasa tanggung jawab (misalnya menyelesaikan tugas tepat waktu)	✓	

7.	Guru PAI menyampaikan pentingnya adab berbicara, seperti mendengarkan saat guru/teman berbicara	✓	
8.	Guru PAI mengamati perkembangan akhlak siswa dan berkomunikasi dengan orang tua nya terkait akhlak anak	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>1</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 123 Pekanbaru. Yang tertinggi adalah “IYA” sebanyak 7 kali dan “TIDAK” pada observasi kedua yaitu sebanyak 1 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 123 Pekanbaru dalam kategori “B” yaitu “Baik”.

#### TABEL IV.7

#### OBSERVASI KETIGA TENTANG PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SDN 123 PEKANBARU

**Nama:** Yuni, S.Pd.I

**Hari/Tanggal:** Selasa, 5 Agustus 2025

**Waktu:** 08:30-10:00 WIB

No.	Aspek Yang Diobservasi	Iya	Tidak
1.	Guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan berpakaian islami	✓	
2.	Guru mengaitkan materi fikih, akidah, ibadah dengan sikap sehari-hari	✓	
3.	Guru menegur siswa berkata kasar, melatih adab bicara	✓	

4.	Guru PAI memberi nasehat saat siswa bermasalah dengan temannya dan menanamkan nilai sabar	✓	
5.	Guru PAI menanamkan sikap saling menghargai antar siswa (tidak mengejek, menghina, atau membully)	✓	
6.	Guru PAI membimbing siswa agar memiliki rasa tanggung jawab (misalnya menyelesaikan tugas tepat waktu)	✓	
7.	Guru PAI menyampaikan pentingnya adab berbicara, seperti mendengarkan saat guru/teman berbicara	✓	
8.	Guru PAI mengamati perkembangan akhlak siswa dan berkomunikasi dengan orang tua nya terkait akhlak anak	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>-</b>

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 123 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” yaitu sebanyak 9 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 123 Pekanbaru pada observasi ketiga dalam kategori “SB” yaitu “Sangat Baik”.

## 2. Penyajian Hasil Wawancara Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN 123 Pekanbaru.

### a. Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Yuni, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2025

Jam/Waktu : 09:30-10:30

- 1) Bagaimana guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan berpakaian islami?

*Jawaban:* Iyaa, saya berusaha selalu jujur dalam ucapan dan penilaian siswa, disiplin dengan hadir tepat waktu dan menegakkan aturan, sopan santun dalam berbicara dan memberi contoh etika sehari-hari, serta berpakaian Islami dengan rapi dan menutup aurat agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

- 2) Bagaimana guru mengaitkan materi fikih, akidah, ibadah dengan sikap sehari-hari?

*Jawaban:* Iyaa, saya selalu mengaitkan materi fikih, akidah, dan ibadah dengan praktik sehari-hari, misalnya menjaga kebersihan sesuai fikih thaharah, bersikap jujur dan sabar sesuai akidah, serta membiasakan shalat tepat waktu agar anak-anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Bagaimana guru menegur siswa berkata kasar, melatih adab bicara?

*Jawaban:* Iya saya menegur siswa yang berkata kasar dengan cara lembut namun tegas, lalu mengarahkan mereka menggunakan kata yang sopan, serta membiasakan adab bicara seperti memberi salam, berterima kasih, dan meminta izin.

- 4) Bagaimana guru PAI memberi nasehat saat siswa bermasalah dengan temannya dan menanamkan nilai sabar?

*Jawaban:* Iya tentu saat ada siswa bermasalah dengan temannya, saya menasihati dengan cara mendamaikan dan mengingatkan pentingnya saling memaafkan. Saya juga menekankan nilai sabar agar mereka terbiasa menahan emosi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.

- 5) Bagaimana guru PAI menanamkan sikap saling menghargai antar siswa (tidak mengejek, menghina, atau membully) ?

*Jawaban:* Iyaa saya menanamkan sikap saling menghargai dengan memberi teladan, menegur saat ada yang mengejek, serta membiasakan kerja sama agar siswa terbiasa menghormati perbedaan dan tidak membully temannya.

- 6) Bagaimana guru PAI membimbing siswa agar memiliki rasa tanggung jawab (misalnya menyelesaikan tugas tepat waktu) ?

*Jawaban:* Iyaa saya membiasakan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, memberi motivasi bila terlambat, dan memberikan apresiasi bagi yang disiplin agar mereka belajar bertanggung jawab dalam setiap amanah.

- 7) Bagaimana guru PAI menyampaikan pentingnya adab berbicara, seperti mendengarkan saat guru/teman berbicara?

*Jawaban:* Iya saya menekankan adab berbicara dengan mengajarkan siswa untuk mendengarkan saat guru atau

teman berbicara, tidak menyela, serta memberi teladan dengan mendengarkan pendapat mereka dengan penuh perhatian.

- 8) Bagaimana guru PAI mengamati perkembangan akhlak siswa dan berkomunikasi dengan orang tua nya terkait akhlak anak?

*Jawaban:* Iya saya mengamati akhlak siswa melalui sikap sehari-hari di sekolah, lalu berkomunikasi dengan orang tua lewat pertemuan maupun pesan pribadi agar pembinaan akhlak bisa dilakukan bersama antara sekolah dan keluarga.

- b. Wawancara siswa kelas IV SD Negeri 123 Pekanbaru

Nama : Hanifah Luthfi Zain

Status : Siswa Kelas 4

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2025

Jam/Waktu : 10:30 – 11:00

Jenis Kelamin : Perempuan

- 1) Apakah guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan berpakaian islami?

*Jawaban:* Iya guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan dan santun.

- 2) Apakah guru PAI mengaitkan materi fikih, akidah, ibadah dengan sikap sehari-hari?

*Jawaban:* Iya guru PAI Mengaitkan materi fikih, akidah dan ibadah dengan sikap sehari-hari.

- 3) Apakah guru menegur siswa berkata kasar, melatih adab bicara?

*Jawaban:* Iya guru menegur siswa berkata kasar dan melatih adab bicara.

- 4) Apakah guru PAI memberi nasehat saat siswa bermasalah dengan temannya dan menanamkan nilai sabar?

*Jawaban:* Iya guru PAI memberi nasehat saat siswa bermasalah dengan temannya.

- 5) Apakah guru PAI menanamkan sikap saling menghargai antar siswa (tidak mengejek, menghina, atau membully) ?

*Jawaban:* Iya guru PAI menanamkan sikap menghargai antar siswa.

- 6) Apakah guru PAI membimbing siswa agar memiliki rasa tanggung jawab (misalnya menyelesaikan tugas tepat waktu) ?

*Jawaban:* Iya guru pendidikan agama islam membimbing siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab.

- 7) Apakah guru PAI menyampaikan pentingnya adab berbicara, seperti mendengarkan saat guru/teman berbicara?

*Jawaban:* Iya guru pendidikan agama islam selalu menyampaikan pentingnya adab berbicara.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Di SD Negeri 123 Pekanbaru**

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam pembinaan akhlak siswa di SDN 123 Pekanbaru, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam. 1) keteladanan guru menjadi unsur paling dominan. Guru PAI mampu menunjukkan sikap, ucapan, serta perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat meniru secara langsung. Keteladanan nyata ini lebih efektif daripada sekadar penyampaian materi secara teoritis. 2) dukungan lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang signifikan. Sekolah telah berupaya menciptakan suasana religius melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya kebiasaan positif yang berpengaruh pada perilaku siswa sehari-hari. 3) adanya kerjasama antara guru PAI dan orang tua turut menjadi faktor pendorong. Guru secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan akhlak anak, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini mempermudah guru dalam mengarahkan siswa secara konsisten.

Selain itu, ketersediaan program keagamaan juga memperkuat proses pembinaan akhlak. Kegiatan ekstrakurikuler

seperti Rohani Islam, pelatihan ceramah, serta lomba-lomba bernuansa Islami memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap religius secara lebih luas. Faktor pendukung lainnya adalah motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Minat yang tinggi terhadap pelajaran agama membuat guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, proses pembinaan akhlak siswa juga menghadapi sejumlah hambatan. Latar belakang keluarga siswa yang beragam menjadi kendala pertama. Tidak semua orang tua memberikan perhatian yang memadai terhadap pembinaan akhlak di rumah, sehingga sebagian siswa menunjukkan perbedaan perilaku yang cukup signifikan ketika berada di sekolah. Kedua, pengaruh lingkungan sosial dan media digital turut memberi dampak negatif. Perkembangan teknologi yang tidak terkontrol membuat sebagian siswa terpapar pada informasi, gaya hidup, atau perilaku yang bertentangan dengan nilai Islam. Guru PAI harus bekerja lebih keras untuk menyeimbangkan pengaruh eksternal tersebut. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi penghambat. Mata pelajaran PAI hanya mendapat alokasi waktu yang terbatas dalam kurikulum sekolah dasar, sehingga guru tidak selalu dapat

mengajarkan materi akhlak secara mendalam dan berulang-ulang. Selain itu, ketersediaan sarana pendukung belum sepenuhnya memadai, misalnya minimnya literatur Islami di perpustakaan atau kurangnya media pembelajaran interaktif yang menunjang penanaman akhlak. Faktor terakhir adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Setiap siswa memiliki kemampuan menyerap pelajaran yang berbeda, sehingga guru perlu memberikan pendekatan khusus agar semua siswa dapat memahami nilai-nilai akhlak yang disampaikan. Namun, keterbatasan waktu dan jumlah siswa seringkali membuat hal ini sulit dilaksanakan secara maksimal.

### **C. Analisis Data**

Pada penelitian ini dapat dianalisa bahwa pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Keteladanan guru menjadi aspek utama, karena perilaku nyata guru mudah ditiru oleh siswa, meskipun konsistensi masih perlu ditingkatkan. Penguasaan materi akhlak Islam berperan besar dalam membentuk kepribadian siswa. Guru yang menguasai materi mampu mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran seperti poster,

video, dan cerita bergambar terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa, walaupun ketersediaannya masih terbatas.

Adapun tantangan yang dihadapi meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah dan media digital, serta adanya siswa yang sulit dibimbing. Guru menyiasatinya dengan pendekatan personal dan pembiasaan akhlak positif. Secara keseluruhan, pembinaan akhlak di SD Negeri 123 Pekanbaru berjalan cukup baik, namun perlu ditingkatkan melalui konsistensi keteladanan guru, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menghadapi tantangan zaman.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 123 Pekanbaru” berdasarkan penyajian dan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 123 Pekanbaru, Pertama guru pendidikan agama islam berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam setiap materi ajar. Melalui metode yang variatif dan pendekatan yang humanis, guru berhasil menanamkan pemahaman tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan (uswah hasanah) merupakan faktor penentu keberhasilan pembinaan akhlak. Sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari guru yang mencerminkan nilai-nilai Islami menjadi contoh nyata yang secara langsung dicontoh oleh siswa. Keteladanan ini memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual.
2. Faktor pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 123 Pekanbaru adalah 1)

Pemahaman Agama dan Kecerdasan Kognitif: Pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama menjadi landasan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral. Kecerdasan intelektual juga berperan dalam membantu individu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut, 2) Minat, Motivasi, dan Kemandirian Belajar: Minat yang kuat untuk mencapai tujuan, motivasi yang mendorong tindakan positif, dan kemandirian dalam belajar secara signifikan memengaruhi perilaku siswa. Faktor penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 123 Pekanbaru adalah 1) Lingkungan Keluarga: Pola asuh yang tidak tepat, kurangnya komunikasi, dan ketidakselarasan antara nilai yang diajarkan dengan perilaku orang tua dapat menghambat penanaman nilai moral, 2) Lingkungan Masyarakat: Norma sosial yang tidak sejalan dengan nilai-nilai etis, pergaulan yang negatif, dan lemahnya kontrol sosial di lingkungan masyarakat dapat merusak perilaku moral individu, 3) Media Massa: Pengaruh media massa dan teknologi yang kuat dapat membawa dampak negatif, terutama jika konten yang dikonsumsi tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Kurangnya literasi media dan pengawasan dapat memperburuk dampak ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 123 Pekanbaru.

SD Negeri 123 Pekanbaru, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, serta menjaga konsistensi dalam memberikan keteladanan bagi siswa.
2. Siswa, jadikan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan Sadari bahwa guru PAI Anda adalah panutan. Pelajari dan contohi perilaku serta sikap positif yang mereka tunjukkan sebagai bagian dari peran mereka dalam mendidik akhlak.
3. Untuk orang tua dirumah disarankan untuk menjadi teladan yang baik dalam keluarga, memberikan pengawasan yang penuh kasih sayang, serta menjalin komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah. Dengan adanya kerja sama yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan pembinaan akhlak dapat lebih berhasil dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- AR, Z, & Sinaga. H. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A., dkk. (2022). *Al-Qur'a, Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna*. Bandung: Cordoba Internasional.
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, D, & dkk. (2021). *Teknik Analisa*. Bandung: ALFABETA.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fatmawati, F. (2020). *Pendidikan Agama untuk Semua*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Fatoni, A. (2011). *Metode Penilaian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M, D, & Almanshur. F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ramayana Pers.
- Maemunawati, S, & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang.

- Mahmudi, M. A., dkk. (2024). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang: CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujib. A. & Mudzakkir. J. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muntholi'ah. (2002). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi*. Semarang: Gunung Djati.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nata, A. (2002). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajab Rafindo Persada.
- Nata, A. (2011). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Sa'aduddin, I, A, M. (2006). *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafei, M.S. (2002). *Bagaimana anda Mendidik Anak*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sujarwo dan Akip. M., (2023). *Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

- Usman, M, U,. & Akbar. L.S.(2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, A, A, dkk,. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. Taklim: Pendidikan Agama Islam. Vol. 18, No. 2, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32806>.
- Bahri, S. (2022). *Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam al-Ghazali*. At-Tadzkir: Islamic Education journal, Vol. 1, No. 1, <https://at-tadzkir.pdtii.org/index.php/tadzkir/article/view/6/16>.
- Elvianda, M, & Holid. S. (2025). *Konsep Pembinaan Karakter Islami dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali*, Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5, No. 1, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/783>.
- Fakhirin, F, dkk. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 06 Jember)*, Iches: Proceedings, vol. 3, no. 1, <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/228>.
- Hayati, P, dkk,. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan Al-Qur'an*. Jurnal: Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 3, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/262>.

- Mukhlisha, A, S, & Suharyat. Y. (2023). *Peradaban Kehidupan Fil Al-Quran Wal Hadist*. Journal of Creative Student Research, Vol. 1, No. 1, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1123/1090>.
- Munawir, M., & Putri, M., & Diasih, U.S.P. (2024), *urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di Era Globalisasi*, Jurnal Basicedu, Vol. 8, No.2, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7269/3291>.
- Mutiaramses, S,N, & Mumi. I. (2021). *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 16, No.1, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/4050>.
- Nurfajriani, W, V, dkk,. (2024). *Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 10, No. 17, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892/6912>.
- Supriyadi, A. A., & Imamah, Y. H, (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, Unisan Journal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan , Vol. 02, No. 03, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1026/696>.
- Taabudillah, M, H. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa*, Jurnal Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, vol.4, no.2, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/10491/4484>.
- Yestiani, D, K, & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Foundation: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515/425>.

Wahyudin, dkk., (2022). *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang*, As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 3, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/198>

## LAMPIRAN

Lampiran : 1

Dokumentasi Sekolah



Gambar. 1. Halaman Sekolah SD Negeri 123 Pekanbaru



Gambar. 2. Ruang Majelis Guru SD Negeri 123 Pekanbaru



Gambar. 3. Guru PAI sedang mengajar



Gambar.4. Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI SDN 123 Pekanbaru



Gambar.5. Dokumentasi wawancara dengan siswa SDN 123 Pekanbaru

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : FIONA MIE FAHCO  
Tempat Tanggal Lahir : Midai, 19 Mei 2002  
NIRM : 1216.21.2589  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Durian Gg. Rahman No.11  
Ayah : Mirwan Yuzar  
Ibu : Nurhidayah  
E-mail : [fionamiefahco05@gmail.com](mailto:fionamiefahco05@gmail.com)  
No. HP : 082385460811

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SD Negeri 05 Midai
- SMP : Pondok Pesantren Al-Furqon Al-Islami
- SMA : MA Kauman Padang Panjang

### C. PEKERJAAN

- Mahasiswa

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa  
NIRRM  
Semester / Tahun Akademik  
Program Studi  
Judul Penelitian

: Fona Hic Fahoo  
: 16.21.2589  
: 8 / 2025  
: Pendidikan Agama Islam  
: Peran Guru Pendidikan Akhik Siswa SD Negeri 103 Pekanbaru  
Dalam Pembinaan Akhik Siswa SD Negeri 103 Pekanbaru

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I
1	22/5.2025		NH
2	Sabtu 31/5-25	Acee U'di Samanra	NH
3	4/6/25	Perbaikan	NH
4	13/6/25	Perbaikan	NH
5	16/6/25	Perbaikan	NH
6	20/6/25	Perbaikan	NH
7	25/6/25	Perbaikan	NH
8	27/7/25	Acee U'di Samanra	NH

Pembimbing I

*[Signature]*  
Dr. Nani Yanti, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	Senin/06/2025		Srianti
2	Sabtu/31/25		Srianti
3	4/6/25	Perbaikan	Srianti
4	13/6/25	Perbaikan	Srianti
5	16/6/25	Perbaikan	Srianti
6	20/6/25	Perbaikan	Srianti
7	25/6/25	Perbaikan	Srianti
8	4/7/25	Acee U'di Samanra	Srianti

Pekanbaru,.....  
Pembimbing II

*[Signature]*  
Srianti, M.Pd



Mengetahui,  
Ketua Program Studi

*[Signature]*  
Tara, M.Pd